

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bias dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto (2007:12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Menurut Ridlo (dalam Mulyani, 2008) pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar merupakan salah satu cara mengajak siswa belajar langsung dengan alam di sekitarnya. Media yang digunakan adalah alam sekitar sekolah atau lingkungan tempat tinggal siswa. Di sisi lain dengan metode pembelajaran JAS tampak secara eksplisit bahwa tanggung jawab

belajar berada pada peserta didik dan guru mempunyai tanggung jawab menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Proses pembelajaran dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dapat membuat siswa senang dan tidak bosan dengan pembelajaran yang biasanya selalu berlangsung dalam ruang kelas. Selain itu proses pembelajaran dengan pendekatan JAS dapat bermanfaat untuk membuat siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, menggunakan daya fikir serta menggali pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Media pembelajaran visual merupakan media yang dimanfaatkan dengan cara dilihat saja, tidak mengandung unsur suara dalam penggunaannya. Media berbasis visual merupakan jenis media yang memiliki unsur utama berupa bentuk nyata, tekstur, dan warna dalam penyajiannya. Penyajian media visual yang menarik dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Media visual dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa dengan menggunakan indera penglihatan. Media visual dapat ditunjukkan dalam dua bentuk. Bentuk pertama yaitu media visual yang menampilkan gambar diam seperti gambar, lukisan, patung, slide, dan berbagai benda yang dibuat dengan cara mencetak. Bentuk kedua yaitu menampilkan gambar atau simbol yang bergerak atau seperti alat peraga tengkorak manusia, alat peraga arus listrik, dll (Dananjaya, 2013: 75).

Berpikir kritis adalah sebuah proses pemikiran seseorang mengelola cara berpikirnya lebih dalam, bukan cara berpikir keras, tetapi bagaimana kemampuan berpikir kritisnya diolah lebih terperinci pemikirannya, sesuatu

hal yang dibuat menjadi konkret. Menurut Hidayah (2014:25) berpikir kritis adalah aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan daya nalar/pemikiran. Sedangkan menurut Slameto (2015:51) berpikir adalah suatu kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar. Oleh karena itu setiap orang mempunyai pola berpikir berbeda-beda karena proses pengetahuannya yang kritis dalam sudut pandang.

Kemampuan berpikir kritis adalah model berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya (Fisher,2009). Sementara itu, kemampuan berfikir kritis melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis. Dengan kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri. Kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih mudah memecahkan permasalahan secara cermat, sistematis, dan logis dengan berbagai sudut pandang. Kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui suatu latihan atau situasi yang sengaja diciptakan untuk merangsang seseorang berpikir secara kritis, misalnya melalui kegiatan pembelajaran (sahyar,dkk, 2017).

Cara berpikir siswa menggunakan pendekatan pembelajaran JAS yaitu belajar di alam sekitar yang dapat membuat siswa memperoleh pengalaman secara langsung, sehingga memungkinkan siswa menjadi lebih memahami

masalah yang dipelajarinya. Sedangkan media pembelajaran visual yaitu penyampai informasi yang memiliki karakteristik visual (gambar).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA SMPS Advent Nusra Noelbaki, Pada materi gerak pada tumbuhan dilaksanakan menggunakan metode yang sudah akurat, akan tetapi kemampuan siswa untuk memahami materi tersebut masih kurang sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan untuk menerapkan pengetahuan. Sejalan dengan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kombinasi Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Dengan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMPS Advent Nusra Noelbaki”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya adalah bagaimana penggunaan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) dan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi gerak pada tumbuhan.

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berfokus untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan pendekatan pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) dengan model pembelajaran visual pada materi gerak pada tumbuhan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana penggunaan pendekatan pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) dengan media pembelajaran visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) dan media visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMPS Advent Nusra Noelbaki.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun mamfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan suatu acuan dalam mengajar IPA pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan materi gerak pada tumbuhan dalam proses pembelajaran IPA harus mampu menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Sekolah

Dapat dipergunakan sebagai bahan atau masukan dalam mengajarkan pelajaran biologi bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

b. Bagi Guru

Bagi guru dapat menambah informasi yang berguna sebagai masukan tambahan pengetahuan tentang pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) dengan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran biologi.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa khususnya untuk siswa SMPS Advent Nusra Noelbaki dapat memperhatikan dan aktif mengikuti pembelajaran biologi dengan penuh konsentrasi dan perhatian.

d. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti karena baru pertama kali melaksanakan pengkajian dan penelitian sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal peneliti sebagai pendidik yang selalu mengamalkan ilmu pengetahuan.